



Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Taman Pendidikan Al Quran di TPQ Al Ikhsan

Putri Salsabila¹, Mintarsih Arbarini²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: putrisalsabila@students.unnes.ac.id, arbarini@mail.unnes.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-11 Keywords: <i>Character Education; Character Formation Strategies; Religious Character; Quran Education Center.</i>	This study aims to identify the strategies, challenges, and solutions in the formation of children's religious character. A descriptive qualitative research method was used to understand this phenomenon, with data collection through observation, interviews, and documentation. The results indicate that despite challenges in attracting children to actively participate, TPQ Al-Ikhsan successfully implemented various innovative learning strategies. These strategies include a personal approach, habituation of religious values in daily life, interactive and enjoyable educational programs, age-appropriate motivation, and teachers serving as role models. Challenges encountered include a lack of interest among children to actively participate, the influence of an unsupportive social environment, varying family parenting styles, and children's engagement in other activities that reduce time for consistent worship. The solutions involve creating a safe and positive learning environment, engaging parents in the educational process through meetings and discussions, organizing engaging religious activities to increase children's interest, and providing social and emotional skills to help children choose positive peer groups.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-11 Kata kunci: <i>Pendidikan Karakter; Strategi Pembentukan Karakter; Karakter Religius; Taman Pendidikan Al Quran.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi, kendala, dan solusi pembentukan karakter religius anak. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami fenomena ini, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam menarik minat anak untuk berpartisipasi aktif, TPQ Al-Ikhsan berhasil menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif. Strategi yang diterapkan meliputi pendekatan personal, pembiasaan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, program pendidikan yang interaktif dan menyenangkan, pemberian motivasi sesuai usia peserta didik, serta teladan dari guru sebagai panutan. Kendala yang dihadapi, seperti kurangnya minat anak untuk berpartisipasi aktif, pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung, pola asuh keluarga yang bervariasi, serta kesibukan anak dengan aktivitas lain yang mengurangi waktu untuk beribadah secara konsisten. Solusinya berupa menciptakan lingkungan belajar yang aman dan positif, pelibatan orang tua dalam proses pendidikan melalui pertemuan dan diskusi, penyelenggaraan kegiatan religius yang menarik untuk meningkatkan minat anak, serta pembekalan keterampilan sosial dan emosional agar anak dapat memilih lingkungan pertemanan yang positif.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan secara sadar untuk membentuk karakter individu agar menjadi baik, berdasarkan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, dengan demikian, individu tersebut dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi masyarakat (Widianti, 2023). Pembentukan karakter dalam dunia pendidikan dianggap sebagai investasi jangka panjang dalam membangun sumber daya manusia. Tujuan pendidikan nasional, peserta didik dituntut untuk tidak hanya cakap secara teknis, tetapi juga memiliki kematangan emosional dan spiritual untuk berkontribusi

positif pada kemajuan bangsa. Keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari sejauh mana manusia menunjukkan moralnya (Suriadi et al., 2021). Karakter yang baik pada individu dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, beradaptasi dengan perubahan zaman, dan menjalin interaksi yang baik (Kasingku & Sanger, 2023).

Penerapan pendidikan karakter di Indonesia sudah di implementasikan di berbagai jenjang pendidikan. Kasus-kasus korupsi, tindak kriminal, dan masalah narkoba masih terus menjadi sorotan di media massa. Usaha pembentukan karakter melalui pendidikan belum berhasil dalam memperbaiki kualitas

moral dan perilaku masyarakat Indonesia (Yunanto & Kasanova, 2023). Kasus ini menjadi kebutuhan yang mendesak akan evaluasi mendalam dan perbaikan sistem pendidikan karakter di Indonesia, dengan tujuan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat dan mampu menghargai kemanusiaan (Rukiyanto et al., 2023). Hal tersebut menjadi tanggung jawab pada keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat di sekitarnya (Pradana et al., 2021).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dapat menjadi salah satu lembaga non formal yang memberikan alternatif pendidikan karakter. TPQ merupakan lembaga yang tepat untuk membina karakter religius anak melalui pendekatan spiritual, memberikan fondasi moral dan etika yang kuat untuk menghadapi tantangan kehidupan (Sugiarto et al., 2023). TPQ menjadi sarana yang efektif untuk membangun karakter religius karena pendekatannya yang nonformal, menyenangkan, dan dekat dengan lingkungan anak. Tempat pengajaran ini berfungsi sebagai pelengkap pendidikan formal di sekolah, yang belum sepenuhnya mampu membentuk karakter religius anak. Lembaga ini berperan memperkuat pendidikan karakter religius yang telah diberikan di sekolah dan rumah.

Lembaga pendidikan nonformal seperti TPQ tidak hanya fokus pada pengajaran membaca Al-Quran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama Islam, seperti akidah, akhlak, dan ibadah, dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam berperan sebagai salah satu kunci dalam pembentukan karakter peserta didik, karena melalui pendidikan ini, peserta didik memperoleh pengetahuan mengenai akidah, yang berfungsi sebagai dasar dalam pembentukan karakter (Ali, 2022).

Strategi pembelajaran adalah metode yang dipilih dan diterapkan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi, dengan tujuan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi tersebut, sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai di akhir kegiatan belajar. Perilaku seseorang akan menjadi baik jika ada usaha untuk. Usaha tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran dan latihan untuk menerapkan perilaku akhlak yang mulia. Penanaman akhlak mulia yang dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari akan membentuknya menjadi karakter religius (Hadi, 2021). TPQ Al-Ikhsan merupakan salah satu contoh lembaga pendidikan nonformal di Semarang yang sangat menekankan

pembentukan karakter religius anak. Meskipun TPQ sudah menekankan pendidikan karakter, masih terdapat tantangan dalam menarik minat anak-anak untuk berpartisipasi aktif. Kesulitan anak dalam membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah disebabkan oleh ketertarikan mereka untuk bermain dengan teman-teman, dan terkadang anak merasa malas ketika diajak untuk melaksanakan ibadah (Kumaidi et al., 2024).

Berdasarkan fenomena di atas, menarik perhatian penulis untuk meneliti bagaimana strategi, kendala, dan solusi yang digunakan TPQ Al-Ikhsan untuk membentuk karakter religius anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai strategi yang diterapkan oleh TPQ Al-Ikhsan dalam proses pembelajaran, kendala, serta solusinya terhadap perkembangan karakter religius peserta didik. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana lingkungan pendidikan nonformal seperti TPQ dapat berkontribusi dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh anak-anak di era modern, seperti pengaruh negatif dari teknologi dan budaya asing. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengelola TPQ dan lembaga pendidikan lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter religius, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan berintegritas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena strategi pembentukan karakter religius di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhsan, yang terletak di Palebon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Fokus penelitian ini adalah pada strategi pembentukan karakter religius yang diterapkan di lembaga pendidikan tersebut. Subjek penelitian terdiri dari pengurus atau pendidik TPQ serta perwakilan murid, yang dipilih secara purposive untuk mendapatkan informasi yang relevan. Data dikumpulkan melalui tiga metode utama: pertama, pengamatan (observasi) di mana peneliti melakukan observasi langsung untuk memahami berbagai aspek kegiatan di TPQ, interaksi, serta penerapan nilai-nilai religius. Kedua, wawancara tidak terstruktur digunakan untuk menggali informasi dari informan mengenai program pembelajaran, strategi pembentukan karakter religius, kendalanya, serta solusi untuk mengatasi kendala dalam proses tersebut. Ketiga,

metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto hasil temuan yang dipotret oleh peneliti sendiri saat berada di lokasi penelitian (Sugiyono, 2022).

Menurut Miles dan Huberman, proses pengolahan data dalam penelitian kualitatif melibatkan tiga langkah utama. Pertama, reduksi data, yang berarti menyaring dan merangkum informasi yang relevan. Kedua, penyajian data, di mana data yang telah diringkas disusun dalam bentuk yang mudah dipahami. Ketiga, penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu proses untuk menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan dan memverifikasi kebenarannya (Nasution, 2023). Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu memeriksa data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi (Rita Fiantika et al., 2022).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Strategi Pembentukan Karakter Religius

Strategi dalam konteks pendidikan dapat didefinisikan sebagai rencana atau taktik yang diterapkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dalam (Mainuddin et al., 2023) adalah suatu proses yang terencana dan sadar untuk membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku individu terhadap nilai-nilai etika yang mendasar. Karakter berkembang melalui upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana, melalui proses pembentukan dan pemupukan yang berlandaskan pada nilai-nilai agama, Pancasila, budaya, serta tujuan pendidikan nasional (Kulsum & Muhid, 2022). Peran guru sebagai pendidik sangat utama dalam proses ini, karena mereka bertanggung jawab untuk menanamkan karakter yang baik kepada peserta didik. Nilai religius dapat dipahami sebagai manifestasi dari hubungan antara individu dan penciptanya, yang terwujud melalui ajaran agama dan telah terinternalisasi dalam diri, sehingga tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Alfiyah Alfiyah et al., 2023).

Berikut adalah strategi pembentukan karakter religius (Khairani & Rosyidi, 2022):

2. Pendekatan Personal

Membangun hubungan yang dekat dan akrab dengan anak merupakan langkah penting untuk memahami kebutuhan dan

karakter masing-masing individu. Setiap guru menerapkan pendekatan personal terhadap anak, terutama bagi anak yang bermasalah, kurang disiplin, berperilaku kurang baik, atau mengganggu teman-temannya. Guru biasanya menggali latar belakang siswa yang bersangkutan dan memberikan bimbingan yang sesuai untuk membantu mereka mengatasi permasalahan yang dihadapi. Orang tua juga dilibatkan untuk memastikan adanya dukungan dalam proses pembinaan dan pengembangan karakter anak, sehingga tercipta sinergi antara lingkungan TPQ dan rumah. Dengan melibatkan orang tua, diharapkan anak dapat dipantau untuk lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai religius yang telah diajarkan.

3. Pembiasaan

Pembiasaan melalui berbagai program yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari siswa merupakan langkah penting dalam pendidikan karakter. Contoh kegiatan pembiasaan yang diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius antara lain adalah membiasakan membaca doa sebelum dan setelah melakukan kegiatan apapun, melaksanakan sholat dan berdoa setelah sholat, mencium tangan guru saat bertemu dan berpamitan, mendengarkan serta menjawab adzan, serta tetap mengaji Al-Qur'an di sela-sela waktu kesibukan. Kegiatan-kegiatan ini, meskipun tampak sepele, memiliki dampak yang besar apabila dilakukan dengan konsisten.

Program pembentukan karakter religius

Setiap akhir bulan diadakan rapat dan evaluasi untuk memahami kebutuhan pendidikan agama sesuai dengan usia anak-anak. Program yang direncanakan disesuaikan dengan tujuan dan visi misi TPQ, dan program pendidikan karakter religius dirancang interaktif dan menyenangkan. Program yang paling efektif untuk menanamkan karakter religius pada peserta didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah melalui praktik ibadah, seperti sholat Ashar dan doa sehari-hari, yang dilakukan di awal pembelajaran. Pada hari jum'at juga terdapat program praktik ibadah wudhu dan sholat. Suasana kegiatan berjalan menyenangkan karena proses belajar dengan menggunakan lagu.

4. Pemberian Motivasi

Guru menggolongkan siswa menjadi dua kelompok berdasarkan usia, yaitu anak di bawah 10 tahun dan anak di atas 10 tahun. Anak di bawah 10 tahun, motivasi biasanya diberikan melalui pujian dan cerita nabi. Pujian yang diberikan kepada anak setelah mereka berbuat baik, berhasil dalam hafalan, membantu teman, bersedekah, dan rajin mengaji berfungsi sebagai bentuk dukungan dan penghargaan, yang dapat meningkatkan semangat dan kesenangan bagi mereka. Pujian, dalam konteks ini, memiliki peran yang signifikan sebagai dorongan psikologis yang konstruktif dan sebagai bentuk penguatan positif, yang berpotensi meningkatkan rasa percaya diri anak serta mendorong perilaku yang diharapkan, sehingga berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional mereka (Sa'diyah & Arbarini, 2021). Anak di atas 10 tahun pendekatan motivasinya menjadi lebih kompleks, meliputi diskusi, pendaftaran lomba, dan tampil berpartisipasi dalam acara hari besar Islam. Pemberian dorongan dan motivasi ini bertujuan untuk mendorong siswa agar mengembangkan diri menjadi pribadi yang religius dengan cara yang menarik bagi anak.



Gambar 1. Pemberian motivasi anak usia >10 tahun dengan berdiskusi

5. Teladan dari guru

Teladan dari guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik, di mana guru berfungsi sebagai model perilaku bagi siswa. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat, apabila guru menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai religius, siswa akan lebih mungkin untuk meneladani perilaku tersebut. Guru harus konsisten dalam menerapkan nilai-nilai yang diajarkan sangat diperlukan, termasuk dalam menunjukkan praktik ibadah yang baik, seperti

melaksanakan shalat fardhu berjamaah tepat waktu di masjid, sholat sunnah, berdoa khushyuk selepas sholat, mendengarkan dan menjawab adzan, mengawali dan mengakhiri setiap kegiatan dengan doa, puasa sunnah, dan senang bersedekah. Selain itu, guru harus memiliki akhlak yang baik, di mana sikap sopan, jujur, adil, ramah, tanggung jawab, saling membantu, dan penuh kasih sayang akan menjadi contoh yang positif bagi siswa.

6. Kendala dalam pembentukan karakter religius

Kendala dalam membentuk karakter religius pada anak-anak mencakup berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah lingkungan sekitar, terutama dalam hal pergaulan anak. Lingkungan sosial yang tidak mendukung dapat menjadi kendala pada proses pembentukan karakter religius. Situasi di mana orang tua tidak menunjukkan kepedulian atau kurang memberikan perhatian kepada anak, yang mengakibatkan anak menjadi sulit diatur. Pembentukan karakteristik anak dipengaruhi oleh pola asuh yang diterima, yang mengakibatkan perbedaan karakter di antara setiap individu. Anak-anak yang memiliki sifat hiperaktif sering kali menghadapi kesulitan dalam fokus dan disiplin.

Kesibukan anak-anak dengan berbagai aktivitas, seperti bermain, sekolah, les, tugas kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, juga menjadi faktor yang mempengaruhi proses pembentukan karakter religius. Aktivitas yang padat dapat mengurangi waktu untuk belajar melaksanakan ibadah secara konsisten. Anak-anak mungkin kehilangan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan spiritual yang dapat memperkuat karakter religius mereka. Teman-teman sebaya juga berperan penting dalam membentuk karakter anak.

Ketika anak bergaul dengan teman-teman yang memiliki karakter religius yang baik, mereka cenderung meniru perilaku positif tersebut. Sebaliknya, jika anak dikelilingi oleh teman-teman yang tidak memiliki karakter yang baik, hal ini dapat berdampak negatif pada perkembangan karakter religius mereka. Anak-anak yang berinteraksi dengan teman-teman yang menunjukkan nilai-nilai religius, seperti kejujuran, empati, dan rasa hormat, lebih mungkin untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Anak akan merasa termotivasi untuk berperilaku baik dan menjalankan ajaran

agama. Di sisi lain, jika anak-anak bergaul dengan teman-teman yang terlibat dalam perilaku negatif, seperti kebohongan, perundungan, atau pengabaian terhadap nilai-nilai religius, mereka mungkin akan terpengaruh dan mengadopsi perilaku tersebut.

7. Solusi dari kendala pembentukan karakter religius

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peran penting dalam mengatasi kendala pembentukan karakter terutama karakter religius pada anak-anak dengan berbagai solusi yang saling berhubungan. TPQ dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dengan menyediakan ruang aman, menyenangkan, dan positif bagi anak-anak untuk belajar dan berinteraksi. Pengajaran nilai-nilai agama secara konsisten di TPQ membantu anak-anak memahami pentingnya karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.

Pelibatan orang tua dalam proses pendidikan dengan mengadakan pertemuan dan diskusi mengenai perkembangan anak akan meningkatkan kepedulian orang tua terhadap pendidikan agama anak dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mendukung pembentukan karakter religius di rumah. Menyelenggarakan kegiatan religius yang menarik, seperti pelatihan rebana, lomba tilawah Al-Qur'an, kegiatan sosial berbasis agama dan perayaan hari besar islam, yang tidak hanya memperkuat pemahaman anak tentang ajaran agama tetapi juga memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki nilai-nilai religius yang baik. Mengajarkan keterampilan sosial dan emosional kepada anak-anak seperti empati dan pengendalian diri, untuk membantu mereka pandai bersosialisasi dengan teman sebaya, sehingga anak-anak lebih mampu memilih teman yang positif dan terhindar dari pengaruh buruk.



Gambar 2. Kirab ramadhan sebagai solusi dalam pembentukan karakter religius.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Strategi pembentukan karakter religius di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhsan meliputi pendekatan personal, pembiasaan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, program pendidikan yang interaktif dan menyenangkan, pemberian motivasi sesuai usia peserta didik, serta teladan guru sebagai panutan. Strategi ini efektif dalam menanamkan nilai religius dan membentuk karakter anak. Kendala yang dihadapi dalam proses ini mencakup kurangnya minat anak untuk berpartisipasi aktif akibat godaan bermain dan rasa malas, pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung, pola asuh keluarga yang bervariasi, serta kesibukan anak dengan aktivitas lain yang mengurangi waktu untuk beribadah secara konsisten. Untuk mengatasi kendala tersebut, penerapan solusi berupa penciptaan lingkungan belajar yang aman dan positif, pelibatan orang tua melalui pertemuan dan diskusi untuk mendukung pembentukan karakter di rumah, penyelenggaraan kegiatan religius yang menarik guna meningkatkan minat anak, serta pembekalan keterampilan sosial dan emosional untuk membantu anak memilih lingkungan pertemanan yang positif dan menghindari pengaruh buruk.

B. Saran

Diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan karakter religius di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Pertemuan rutin dan diskusi mengenai perkembangan anak dapat meningkatkan kepedulian orang tua terhadap pendidikan agama anak dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mendukung pembentukan karakter religius di rumah. Pengembangan program-program yang lebih menarik dan interaktif, seperti lomba tilawah Al-Qur'an, pelatihan seni religi, dan kegiatan sosial berbasis agama, yang dapat meningkatkan partisipasi anak dan memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran agama. Pendidik di TPQ juga perlu mendapatkan pelatihan yang lebih intensif mengenai metode pengajaran yang inovatif dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius, sehingga mereka dapat membimbing anak-anak dengan lebih baik dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Lingkungan sosial yang positif sangat penting dalam pembentukan karakter religius, oleh

karena itu, perlu adanya kolaborasi antara TPQ, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter religius anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiyah Alfiyah, Linggua Sanjaya Usop, Misnawati Misnawati, Alifiah Nurachmana, & Paul Diman. (2023). Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Buya Hamka Karya Ahmad Fuadi. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 184–200.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i1.142>
- Ali, N. (2022). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5(1), 54–61.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v5i1.1680>
- Hadi, M. I. (2021). Strategi Pembinaan Akhlak Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Anwarul Masaliq Keruak. *YASIN: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 1(1), 12–29.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58578/yasin.v1i1.2>
- Kasingku, J., & Sanger, A. H. F. (2023). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Remaja Di Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 6096–6110.
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10220>
- Kumaidi, M., Febriani, E., & Senja Dwiputri, A. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat pada Anak. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(4), 4.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jsa.v5i4.1073>
- Mainuddin, M., Tobroni, T., & Nurhakim, Moh. (2023). Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 283–290.
<https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.563>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Dr. Abdul Fattah Nasution, M.Pd.* CV. Harfa Creative.
<http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif%20Abdul%20Fattah.pdf>
- Pradana, J. M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Karakter Anak Terbentuk Berdasarkan Didikan Orang Tua dan Lingkungan Sekitar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7834–7840.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2250>
- Rita Fiantika, F., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
www.globaleksekitifteknologi.co.id
- Rukiyanto, B. A., Nurzaima, Widyatiningtyas, R., Tambunan, N., Solissa, E. M., & Marzuki. (2023). Hubungan Antara Pendidikan Karakter Dan Prestasi Akademik Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 4017–4025.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.23284>
- Sa'diyah, N., & Arbarini, M. (2021). Pembelajaran Literasi Anak Terintegrasi Kecakapan Hidup di TBM Warung Pasinaon Bergas Lor Kabupaten Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(2), 152–161.
- Sugiarto, D., Tiniyyah, A. K., & Sulistyorini. (2023). Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Ora Aji sebagai Langkah Pencegahan Perilaku Klitih. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(3), 167–171.
<https://doi.org/10.31764>
- Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. PENERBIT ALFABETA BANDUNG.
<https://id.scribd.com/document/691644831/Metode-Penelitian-2022-SUGIYONO>
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 165–173.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>

- Widianti, L. A. (2023). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 3(1), 83–94. <https://doi.org/10.24090/sjp.v3i1.5355>
- Yunanto, F., & Kasanova, R. (2023). Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter. *Journal on Education*, 05(04), 12401–12411. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2223>